

Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

(The Development Strategy of Beef Cattle in Ulee Kareng Sub-District, Banda Aceh)

Syarabul Asyikin¹, T. Fauzi¹, Romano^{1*}

¹Program Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author : romanosembiring@gmail.com

Abstrak. Ternak sapi ialah salah satu jenis ternak yang hasil produksinya dipergunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Permintaan konsumen akan daging sapi di Provinsi Aceh terus meningkat, namun produksi daging sapi yang tersedia tidak mampu memenuhi permintaan tersebut. Kecamatan Ulee Kareng merupakan salah satu kecamatan yang memiliki banyak peternak sapi dan peternakan sapi di Kecamatan Ulee Kareng berpotensi untuk dikembangkan. Dalam upaya pengembangan suatu usaha, harus ditetapkan strategi yang akan diterapkan terlebih dahulu dengan cara menganalisis faktor internal dan eksternal yang terdapat pada usaha tersebut. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng serta menentukan strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng. Populasi pada penelitian ini yaitu peternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 12 peternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng. Penelitian ini diolah dengan menggunakan Analisis SWOT. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan terbesar adalah ketersediaan pakan serta sumber air yang cukup dan ketersediaan lahan, kelemahan terbesar adalah rendahnya jumlah modal yang dimiliki, peluang terbesar adalah tingginya permintaan pasar, dan ancaman terbesar adalah tingginya tingkat persaingan pasar. Strategi agresif merupakan strategi yang tepat untuk diterapkan.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Ternak Sapi Potong, Analisis SWOT.

Abstract. Cow is one type of livestock whose production is used by humans to meet their daily needs. Consumer demand for beef in Aceh Province continues to increase, but the production of available beef cannot meet this demand. Ulee Kareng District is one of the districts that has a lot of cattle ranchers and cattle ranching in Ulee Kareng District has the potential to be developed. In an effort to develop a business, a strategy must be determined that will be applied first by analyzing internal and external factors contained in the business. This journal aims to determine the internal and external factors that influence the development of beef cattle in Ulee Kareng District and determine strategies that can be applied in developing beef cattle in Ulee Kareng District. The population in this study were beef cattle breeders in Ulee Kareng District. The number of samples used were 12 beef cattle farmers in Ulee Kareng District. This research was processed using SWOT Analysis. This research shows that the factors that become the biggest strength are the availability of sufficient food and water sources and land availability, the biggest weakness is the low amount of capital owned, the biggest opportunity is the high market demand, and the biggest threat is the high level of market competition. Aggressive strategy is the right strategy to implement.

Keywords: Development Strategy, Beef Cattle, SWOT Analysis.

PENDAHULUAN

Ternak sapi adalah jenis ternak yang hasil produksinya dipergunakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Manusia dapat memanfaatkan hasil produksi dari ternak sapi yang berupa daging, susu, pupuk kandang, dan kulit yang memiliki nilai ekonomis tinggi (Murtidjo, 1992). Menurut Fikar dan Ruhyadi (2010), kebutuhan akan daging sapi terus mengalami

pertambahan setiap tahunnya yang disebabkan oleh peningkatan jumlah populasi, peningkatan jumlah pendapatan masyarakat, dan keperdulian mengenai pemenuhan gizi.

Produksi daging sapi di Provinsi Aceh masih berada dalam katagori rendah. Permintaan konsumen terhadap daging sapi di Provinsi Aceh terus meningkat, namun produksi daging sapi yang tersedia tidak mampu memenuhi permintaan konsumen akan daging sapi tersebut. Hal ini menyebabkan Provinsi Aceh harus memasok daging sapi dari luar untuk memenuhi permintaan tersebut. Beberapa faktor penyebab rendahnya produksi daging sapi di Provinsi Aceh yaitu penurunan populasi ternak sapi, usaha yang dijalankan masih merupakan usaha berskala kecil, banyak dilakukannya penyembelihan sapi betina yang masih produktif, penerapan teknologi dalam menjalankan peternakan masih rendah, serta proses pengembangbiakan yang diterapkan masih dilakukan secara tradisional yaitu dengan metode kawin alam (Saputra *et al.*, 2009).

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), Ulee Kareng merupakan satu dari beberapa kecamatan di Kota Banda Aceh yang mempunyai banyak peternak sapi. Peternakan sapi di Kecamatan Ulee Kareng masih dijalankan secara tradisional dan bentuk peternakannya masih termasuk peternakan kecil. Namun, peternakan di Kecamatan Ulee Kareng memiliki potensi untuk dikembangkan.

Dalam upaya pengembangan suatu peternakan, harus ditetapkannya strategi yang akan diterapkan terlebih dahulu dengan cara menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki (Rangkuti, 2004). Peternakan sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng juga memiliki kekuatan serta kelemahan untuk menghadapi peluang serta ancaman yang akan terjadi. Dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman maka strategi pengembangan yang tepat dapat diterapkan sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh peternakan sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng serta menentukan strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2019 hingga april 2010.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Jumlah peternak di Kecamatan Ulee Kareng yaitu sebanyak 117 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu 10 % dari jumlah populasi yang terdapat di lokasi penelitian. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 12 peternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng.

Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Strategis Internal dan Faktor Strategis Eksternal

1. Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Analisis faktor strategis internal digunakan untuk menganalisis faktor kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam suatu usaha (Rangkuti, 2001). Hasil analisis faktor strategis internal pada penelitian ini akan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS) Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Ulee Kareng

Faktor Internal	Bobot	Rating	Score
Kekuatan			
1. Peternak berpengalaman dan memiliki pengetahuan mengenai peternakan	0,120	4	0,480
2. Ketersediaan pakan dan sumber air yang cukup	0,160	4	0,640
3. Ketersediaan lahan peternakan	0,160	4	0,640
4. Modal yang digunakan milik pribadi	0,120	3	0,360
5. Penggunaan bibit unggulan	0,120	3	0,360
Total Skor Kekuatan		18	2,480
Kelemahan			
1. Kemampuan fisik peternak terbatas	0,080	2	0,160
2. Rendahnya jumlah modal yang dimiliki	0,120	1	0,120
3. Rendahnya jumlah bibit ternak yang mampu ditenakan	0,120	2	0,240
Total Skor Kelemahan		5	0,520
TOTAL (S - W)	1		1,960

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan informasi mengenai hasil analisis faktor strategis internal pada pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor pada faktor kekuatan yaitu sebesar 2,480 dan total skor pada faktor kelemahan yaitu sebesar 0,520. Adapun hasil pengurangan antara total skor kekuatan dengan kelemahan yaitu sebesar 1,960. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa total skor pada faktor kekuatan lebih besar dibandingkan total skor pada faktor kelemahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menutupi kekurangan pada peternakan tersebut.

2. Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Analisis faktor strategis eksternal digunakan untuk menganalisis faktor peluang dan ancaman yang terdapat dalam suatu usaha (Rangkuti, 2001). Hasil analisis faktor strategis eksternal pada penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS) Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Ulee Kareng

Faktor eksternal	Bobot	Rating	Score
Peluang			
1. Tingginya permintaan pasar	0,174	4	0,696
2. Lingkungan peternakan yang mendukung	0,174	3	0,522
3. Terjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat disekitar tempat peternakan	0,130	3	0,391
4. Ketersediaan puskesmas	0,130	3	0,391
5. Keterjangkauan biaya pengobatan di puskesmas	0,087	3	0,261

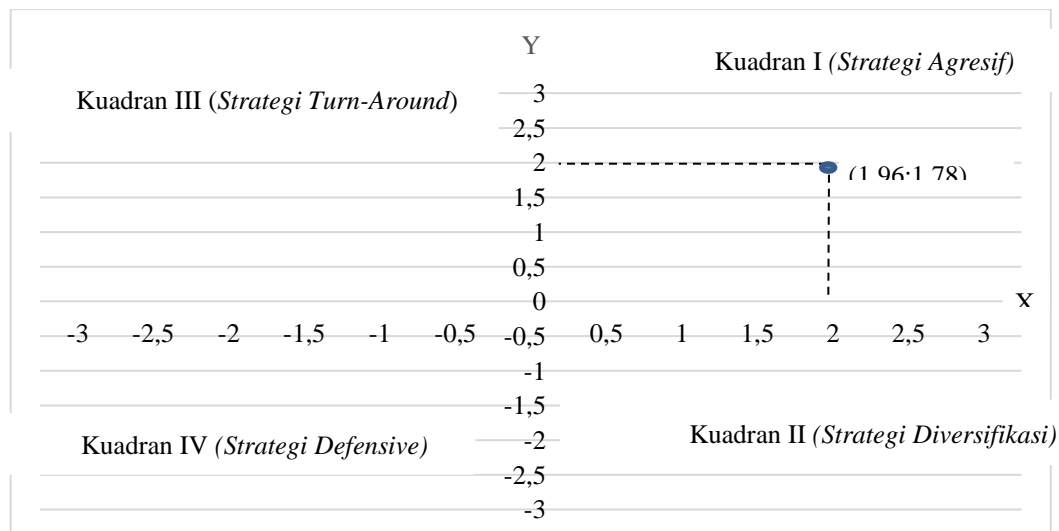
	Total Skor peluang	16	2,261
Ancaman			
1. Tingkat persaingan pasar tinggi	0,130	1	0,130
2. Tidak ada bantuan bibit ternak	0,087	2	0,174
3. Tidak ada bantuan bibit pakan	0,087	2	0,174
	Total Skor ancaman	5	0,478
	TOTAL (O - T)	1	1,783

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan informasi mengenai hasil analisis faktor strategis eksternal pada pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor pada faktor peluang yaitu sebesar 2,261 dan total skor pada faktor ancaman yaitu sebesar 0,478. Adapun hasil pengurangan antara total skor peluang dengan ancaman yaitu sebesar 1,783. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa total skor pada faktor peluang lebih besar dibandingkan total skor pada faktor ancaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki untuk menghadapi ancaman yang dapat mengganggu peternakan tersebut.

B. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor Internal serta faktor eksternal untuk menyusun strategi pada suatu usaha (Simbolon, 1999). Sumbu X pada diagram analisis SWOT merupakan hasil pengurangan dari total skor faktor kekuatan dikurangi total skor faktor kelemahan. Sedangkan sumbu Y pada diagram analisis SWOT merupakan hasil pengurangan dari total skor faktor peluang dikurangi total skor faktor ancaman. Adapun hasil pengurangan dari total skor faktor kekuatan dengan total skor faktor kelemahan yaitu sebesar 1,96. Hasil pengurangan dari total skor faktor peluang dengan total skor faktor ancaman yaitu sebesar 1,78. Posisi diagram analisis SWOT pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Ulee Kareng

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Gambar 1 menunjukkan informasi mengenai posisi diagram analisis SWOT pada penelitian ini. Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng berada di kuadran I dengan posisi terletak pada koordinat (1,96;1,78). Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng berada pada situasi yang menguntungkan. Dalam upaya pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng, peternak dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang sebesar-besarnya. Kelemahan serta ancaman yang dihadapi dalam pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng dapat diminimalisir dengan kekuatan serta peluang yang dimiliki. Dengan meminimalisir kelemahan serta ancaman, upaya pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang sebesar-besarnya.

C. Matriks SWOT

Matrik SWOT adalah alat yang bisa digunakan guna menyusun faktor-faktor strategis pada suatu usaha (Rangkuti, 2002). Matriks SWOT pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan strategi yang efektif dan tepat dalam pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng. Matrik SWOT dapat memberi gambaran mengenai bagaimana kekuatan serta kelemahan yang dimiliki mampu menghadapi peluang serta ancaman yang terjadi pada suatu usaha. Terdapat 4 alternatif strategi yang dihasilkan pada matriks SWOT. Alternatif strategi tersebut berupa strategi SO, ST, WO dan WT. Adapun matriks SWOT pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks SWOT Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Ulee Kareng

IFAS EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peternak berpengalaman dan memiliki pengetahuan mengenai peternakan 2. Ketersediaan pakan dan sumber air yang cukup 3. Ketersediaan lahan peternakan 4. Modal yang digunakan milik pribadi 5. Penggunaan bibit unggulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan fisik peternak terbatas 2. Rendahnya jumlah modal yang dimiliki 3. Rendahnya jumlah bibit ternak yang mampu ditenakkan
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya permintaan pasar 2. Lingkungan peternakan yang mendukung 3. Terjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat disekitar tempat peternakan 4. Ketersediaan puskesmas 5. Keterjangkauan biaya pengobatan di puskesmas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi ternak sapi untuk memenuhi tingginya permintaan pasar (S1,S2,S3,S4,S5;O1) 2. Memanfaatkan SDM, SDA, dan fasilitas yang terdapat disekitar tempat peternakan dalam upaya pengembangan ternak sapi potong. (S2,S3;O2,O3,O4,O5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jasa masyarakat sekitar untuk membantu kegiatan peternakan (W1;O2,O3) 2. Menggunakan sebagian dari keuntungan yang didapatkan untuk membeli bibit ternak tambahan (W3;O1) 3. Menambah besar modal yang dimiliki dari hasil penjualan (W2;O1) 4. Menggunakan jasa puskesmas dalam kegiatan peternakan (W2;O4,O5)

Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Tingkat persaingan pasar tinggi 2. Tidak ada bantuan bibit ternak 3. Tidak ada bantuan bibit pakan	1. Menghasilkan ternak yang bermutu agar mampu menghadapi tingginya tingkat persaingan pasar (S1,S2,S3,S5;T1) 2. Memanfaatkan modal pribadi untuk membeli bibit ternak (S4;T2) 3. Memanfaatkan ketersediaan pakan di alam dan membudidayakan bibit pakan sebagai sumber pakan tambahan (S2,S3;T3)	1. Menggunakan bantuan tenaga kerja untuk kegiatan yang tidak mampu dilakukan sendiri (W1;T1) 2. Menggunakan sebagian keuntungan yang didapatkan sebagai tambahan modal (W2,W3;T2,T3)

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Tabel 3 merupakan tabel matriks SWOT pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng. Berdasarkan tabel diatas, didapatkan informasi bahwa terdapat 4 strategi yang dihasilkan dari faktor internal dan eksternal pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng.

1. Strategi S-O

Strategi S-O merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh suatu usaha untuk mendapatkan peluang yang sebesar-besarnya (Amin, 1994). Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi S-O merupakan strategi yang tepat untuk diterapkan pada pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng. Beberapa strategi yang didapatkan dari hasil matriks SWOT yaitu:

a. Meningkatkan produksi ternak sapi untuk memenuhi tingginya permintaan pasar.

Upaya pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti pengetahuan peternak, ketersediaan pakan, ketersediaan lahan, kepemilikan modal, dan penggunaan bibit unggulan untuk meningkatkan produksi ternak sapi potong. Umumnya di Kecamatan Ulee Kareng peternak sudah mempunyai pengetahuan mengenai bagaimana cara beternak yang baik dan benar. Peternak di Kecamatan Ulee Kareng sudah mempunyai pengalaman beternak hingga belasan tahun. Pengetahuan yang dimiliki oleh peternak akan dapat menunjang keberhasilan kegiatan peternakan yang dijalankan. Ketersediaan pakan serta lahan yang cukup di Kecamatan Ulee Kareng juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan peternakan. Ternak tidak akan kekurangan makanan, serta lahan yang tersedia dapat digunakan untuk pengembangan peternakan. Kepemilikan modal juga mempengaruhi dalam hal peningkatan produksi. Peternak di Kecamatan Ulee Kareng umumnya beternak dengan menggunakan modal milik pribadi, sehingga keuntungan yang diperoleh akan menjadi milik pribadi. Keuntungan yang diperoleh dapat dipergunakan sebagai modal untuk meningkatkan produksi, sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Penggunaan bibit unggulan juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Keberhasilan kegiatan peternakan yang menggunakan bibit

unggulan lebih besar dibandingkan bibit biasa. Bibit unggulan akan menghasilkan ternak yang sehat dan berbobot.

- b. Memanfaatkan SDM, SDA, dan fasilitas yang terdapat disekitar tempat peternakan dalam upaya pengembangan ternak sapi potong.

Kecamatan Ulee Kareng memiliki ketersediaan pakan dan lahan yang cocok untuk dilakukan kegiatan peternakan. Selain faktor internal seperti ketersediaan lahan dan pakan, faktor eksternal juga mendukung dalam upaya pengembangan peternakan. Sebagian besar warga di Kecamatan Ulee Kareng melakukan kegiatan peternakan. Warga yang tidak berprofesi sebagai peternak juga tidak merasa terganggu dengan adanya peternakan tersebut. Peternak juga dapat memanfaatkan jasa warga sekitar tempat usaha untuk melakukan kegiatan peternakan yang tidak dapat dikerjakan sendiri. Ketersediaan puskesmas dan keterjangkauan harga pengobatan juga dapat membantu peternak dalam kegiatan peternakan. Peternak dapat mengobati ternak yang sakit dengan harga terjangkau. Seluruh kekuatan dan peluang yang ada tersebut dapat dimanfaatkan oleh peternak dalam upaya pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng.

2. Strategi S-T

Strategi S-T merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang terjadi pada suatu usaha (Amin, 1994). Adapun beberapa strategi yang didapatkan dari hasil matriks SWOT yaitu:

- a. Menghasilkan ternak yang sehat dan bermutu agar mampu menghadapi tingginya tingkat persaingan pasar.

Tingginya tingkat persaingan pasar mengharuskan peternak untuk menghasilkan ternak yang sehat dan bermutu agar mampu menghadapi persaingan pasar. Pada saat melakukan pembelian, konsumen akan memilih ternak dengan kualitas yang baik. Peternak di Kecamatan Ulee Kareng dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghasilkan ternak yang berkualitas. Peternak di Kecamatan Ulee Kareng dapat menggunakan bibit ternak unggulan untuk ditenakan. Penggunaan bibit ternak unggulan tentu akan menghasilkan ternak dengan kualitas yang bermutu. Peternak di Kecamatan Ulee Kareng memiliki pengetahuan beternak dan mampu mengaplikasikan dengan baik dalam kegiatan peternakan. Peternak dapat memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki dalam upaya menghasilkan ternak yang sehat dan bermutu. Pengetahuan mengenai peternakan tentu akan berpengaruh terhadap ternak yang dihasilkan jika diaplikasikan dengan baik dan benar. Peternak juga dapat memanfaatkan ketersediaan pakan serta lahan yang cukup dalam upaya menghasilkan ternak yang sehat dan bermutu.

- b. Memanfaatkan modal pribadi untuk membeli bibit ternak.

Peternak di Kecamatan Ulee Kareng menggunakan modal pribadi dalam menjalankan peternakan. Peternak di Kecamatan Ulee Kareng mengharapkan adanya bantuan dari pemerintah untuk membantu peternakan mereka. Tidak adanya bantuan dari pemerintah mengharuskan peternak menggunakan modal milik pribadi dalam upaya pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng. Pada strategi ini, peternak dapat memanfaatkan keuntungan yang didapatkan untuk membeli bibit ternak tambahan dalam upaya pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng.

- c. Memanfaatkan ketersediaan pakan yang terdapat di alam dan membudidayakan bibit pakan sebagai sumber pakan tambahan bagi ternak.

Peternak tidak mendapatkan bantuan bibit pakan dari pemerintah. Peternak di Kecamatan Ulee Kareng dapat memanfaatkan tumbuhan yang terdapat di alam sebagai sumber pakan bagi ternak. Peternak juga dapat memanfaatkan lahan yang tersedia untuk membudidayakan bibit pakan ternak agar tersedianya sumber pakan tambahan bagi ternak.

3. Strategi W-O

Strategi W-O merupakan strategi yang bertujuan untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada pada suatu usaha (Amin, 1994). Adapun beberapa strategi tersebut yaitu:

- a. Menggunakan jasa masyarakat sekitar untuk membantu kegiatan peternakan.

Peternak di Kecamatan Ulee Kareng didominasi oleh peternak dengan rentang umur 36 – 45 tahun. Pada usia tersebut, kemampuan fisik peternak sudah mulai menurun. Peternak dapat memanfaatkan jasa dari warga disekitar lokasi peternakan dalam kegiatan peternakan. Para peternak juga dapat saling membantu dalam melakukan kegiatan peternakan.

- b. Menggunakan sebagian dari keuntungan yang didapatkan untuk membeli bibit ternak tambahan.

Jumlah bibit ternak yang mampu ditenakan oleh peternak di Kecamatan Ulee Kareng terbatas. Keterbatasan tersebut terjadi karena rendahnya jumlah modal yang dimiliki. Tingginya permintaan pasar terhadap ternak sapi tentu akan membawa keuntungan bagi peternak. Peternak akan mendapatkan keuntungan dari ternak yang dijual. Peternak dapat menggunakan sebagian keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan tersebut untuk membeli bibit ternak tambahan untuk ditenakan.

- c. Menambah besar modal yang dimiliki dari hasil penjualan.

Keterbatasan jumlah modal yang dimiliki oleh peternak merupakan salah satu alasan kecilnya peternakan di Kecamatan Ulee Kareng. Peternak hanya mampu membeli bibit ternak dengan modal yang terbatas. Pada strategi ini peternak dapat menggunakan keuntungan yang didapatkan untuk menambah besar modal yang dimiliki. Penambahan modal dapat digunakan untuk mengembangkan peternakan yang dijalankan sehingga dapat menambah keuntungan.

- d. Menggunakan jasa puskesmas dalam kegiatan peternakan.

Peternak dapat menggunakan jasa puskesmas untuk memberi vitamin dan mengobati ternak yang sakit. Biaya pengobatan di puskesmas terjangkau bagi peternak. Keterjangkauan biaya pengobatan tersebut dapat membantu peternak dalam meminimalkan modal yang dikeluarkan.

4. Strategi W-T

Strategi W-T merupakan strategi yang berupaya untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (Amin, 1994). Adapun beberapa strategi tersebut yaitu:

- a. Menggunakan bantuan tenaga kerja untuk kegiatan yang tidak mampu dilakukan sendiri. Peternak dapat menggunakan bantuan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan peternakan. Bantuan tenaga kerja digunakan apabila terdapat kegiatan yang tidak mungkin dilakukan sendiri. Penggunaan tenaga kerja dapat membantu kegiatan peternakan agar tidak terhambat. Jika kegiatan dalam peternakan dapat berjalan lancar, maka ternak yang dihasilkan akan bermutu dan peternak akan mampu menghadapi persaingan pasar.

- b. Menggunakan sebagian keuntungan yang didapatkan sebagai tambahan modal. Peternak di Kecamatan Ulee Kareng menggunakan keuntungan yang didapatkan untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun, peternak dapat menggunakan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk membeli bibit pakan dan bibit ternak tambahan dalam upaya pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Ulee Kareng. Apabila peternakan yang dibangun semakin berkembang, maka keuntungan yang didapatkan akan semakin besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan yaitu faktor yang menjadi kekuatan terbesar adalah ketersediaan pakan serta sumber air yang cukup dan ketersediaan lahan, faktor yang menjadi kelemahan terbesar adalah rendahnya jumlah modal yang dimiliki, faktor yang menjadi peluang terbesar adalah tingginya permintaan pasar, dan faktor yang menjadi ancaman terbesar adalah tingginya tingkat persaingan pasar. Strategi agresif merupakan strategi yang tepat untuk diterapkan. Beberapa strategi tersebut yaitu meningkatkan produksi ternak sapi untuk memenuhi tingginya permintaan pasar serta memanfaatkan SDM, SDA, dan fasilitas yang terdapat disekitar tempat peternakan dalam upaya pengembangan ternak sapi potong.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W.T. 1994. *Manajemen Suatu Pengantar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Kecamatan Ulee Kareng Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik. Banda Aceh.
- Murtidjo, B.A. 1992. *Beternak Sapi Potong*. Kanisius. Yogyakarta.
- Fikar, S dan Ruhyadi, D. 2010. *Beternak dan Bisnis Sapi Potong*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Saputra, H., Daryanto A dan Hendrawan, S.A. 2009. *Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong Berwawasan Agribisnis di Provinsi Aceh*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis. Vol.6 No.2. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Teknik Membuat Perancangan Bisnis dan Analisis Kasus*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Simbolon, Robert MPA. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdiknas. Jakarta.